

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR****Tri Nataliswati¹, Ganif Djuwadi²**^{1,2)} Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Email: trinataliswati@yahoo.co.id***Abstract***

One of the developmental tasks of school-age children are learning things which are not only derived from formal education, but also through their surroundings, one of them is the family environment. Families in facilitating children's learning will affect their academic achievement. One's learning achievement is the result of the interaction of various factors that influence both from the inside (internal factors) or from the outside (external factors) and one of the external factors that has the influence is from the family environment through the parenting style applied (Abu Ahmadi Supriyono & Widodo, 2004) and there are various kinds of parenting styles adopted by parents, such as the authoritarian, permissive, and acceptance style. The purpose of this research is to determine the correlation between parenting style and students' achievement in elementary school of class-4 Lawang. The design used was correlative. The population is 130 students, and the sample was 41 students. Sampling technique was using purposive sampling. The independent variable was the parents' parenting style and the dependent variable was the students' achievement. Data collection using the enclosed questionnaire and it was analyzed using Pearson Correlation statistical test with $p < 0.05$. The research found out that nearly all parents (92.68%) as many as 38 parents apply democratic parenting. Students' achievement at grade 1 in majority (53.66%) as many as 22 students have better academic achievement, grade 2 students in majority (51.22%) as many as 21 students have fair academic achievement and grade 3 students in majority (56.10%) as many as 23 students have fair academic achievement. There is a correlation between parenting style and grade 4 students' achievement on 1st grade while at grade 2 and 3 there is no parenting style correlation with students' achievement in 4th grade. Based on the result of the study, it is

expected that parents need to understand the children and apply the best parenting style for children.

Keywords: *Parenting style, Students' Achievement.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah adalah mempelajari hal – hal tertentu yang tidak saja didapat dari pendidikan formal namun juga melalui lingkungan disekitarnya, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga dalam memfasilitasi belajar anak akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka, sebab prestasi belajar yang dicapai seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah dari lingkungan keluarga melalui pola asuh yang mereka terapkan. Berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak diantaranya otoriter, *acceptance* serta *permissive*, dan cara orang tua mendidik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan dan kepercayaan orang tua. Selain faktor tersebut, pola asuh yang diterapkan pada anak biasanya dipengaruhi oleh pola asuh yang dialami orang tua pada waktu kecil. Pola asuh juga sangat bergantung pada nilai – nilai yang dimiliki keluarga, komitmen antara suami dan istri, pendidikan pengalaman, pengetahuan, kematangan usia dan juga hubungan suami istri itu sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelatif. Populasinya adalah seluruh orang tua dan siswa kelas 4 sekolah dasar di Lawang sejumlah 130 orang. Sampel penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas 4 sekolah dasar yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 41 responden dan tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive. Selanjutnya dengan program komputer SPSS 10 dilakukan uji statistik Pearson Correlation dengan nilai $p < 0,05$ untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel.

C. HASIL PENELITIAN**1. Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang****Tabel 1 Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

No.	Pola Asuh	Frekuensi	Prosentase
1.	Otoriter	1	2,44
2.	Demokratis	38	92,68
3.	Permissive	2	4,88
	Jumlah	41	100

Dari tabel diatas didapatkan hampir seluruhnya (92,68%) yaitu sebanyak 38 orang tua kecenderungan menerapkan pola asuh demokratis.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**a. Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 1 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang****Tabel 2 Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 1 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat baik	0	0
2.	Baik	22	53,66
3.	Cukup	19	46,34
	Jumlah	41	100

Dari tabel diatas didapatkan sebagian besar (53,66%) yaitu sebanyak 22 siswa mempunyai prestasi belajar baik.

- b. **Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 2 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

Tabel 3 Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 2 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat baik	0	0
2.	Baik	20	48,78
3.	Cukup	21	51,22
	Jumlah	41	100

Dari tabel diatas didapatkan sebagian besar (51,22%) yaitu sebanyak 21 siswa mempunyai prestasi belajar cukup.

- c. **Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 3 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

Tabel 4 Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 3 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat baik	0	0
2.	Baik	18	43,90
3.	Cukup	23	56,10
	Jumlah	41	100

Dari tabel diatas didapatkan sebagian besar (56,10%) yaitu sebanyak 23 siswa mempunyai prestasi belajar cukup.

3. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa**
 a. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 1 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

Tabel 5 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 1 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

		Presbel 1	Polasuhdor
Presbel 1	Pearson Correlation	1	,323*
	Sig (2 – tailed)		,039
	N	41	41
Polasuhdor	Pearson Correlation	,323*	1
	Sig (2 – tailed)	,039	
	N	41	41

.* Correlation is significant at the 0,05 level (2 – tailed)

Berdasarkan uji statistik Pearson Correlation didapatkan hasil $p=0,039 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar kelas 1 pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang.

- b. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 2 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang**

Tabel 6 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 2 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

		Presbel 2	Polasuhdor
Presbel 1	Pearson Correlation	1	,040
	Sig (2 – tailed)		,804
	N	41	41
Polasuhdor	Pearson Correlation	,040,	1
	Sig (2 – tailed)	,804	
	N	41	41

Berdasarkan uji statistik Pearson Correlation didapatkan hasil $p=0,804 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar kelas 2 pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang.

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 3 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

Tabel 7 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Saat Kelas 3 Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

		Presbel 3	Polasuhdor
Presbel 1	Pearson Correlation	1	-,085
	Sig (2 – tailed)		,599
	N	41	41
Polasuhdor	Pearson Correlation	-,085	1
	Sig (2 – tailed)	,599	
	N	41	41

Berdasarkan uji statistik Pearson Correlation didapatkan hasil $p=0,599 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar kelas 3 pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang.

D. PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

Dari tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruhnya (92,68%) atau sebanyak 38 orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak anak mereka.

Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, salah satunya adalah demokratis. Pola asuh demokratis sebenarnya dapat dikatakan sebagai pola asuh yang ideal dibanding dengan pola asuh yang lainnya seperti otoriter atau *permissive* sebab pola asuh demokratis mendorong anak agar mandiri tapi orang tua masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka.

Diskusi verbal yang terbuka masih dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Tetapi pola asuh atau cara orang tua mendidik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga, komitmen antara suami dan istri, pendidikan pengalaman, pengetahuan, kematangan usia dan juga hubungan suami istri itu sendiri. (Supartini Yupi, 2004:35–36). Sesuai dengan karakteristik responden tentang umur, bahwa hampir setengahnya (48,78%) atau sebanyak 20 orang tua berumur antara 30–40 tahun. Menurut Melly, 1984:94, umur antara 30–40 tahun adalah umur dewasa pertengahan, dimana pada masa ini baik wanita atau pria mencapai puncaknya dalam memberikan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat termasuk pada keluarga khususnya pada anaknya, dengan demikian orang tua dapat menciptakan suasana rumah dan hubungan dalam keluarga yang menyenangkan. Pengajaran orang tua kepada anak akan lebih lengkap bila didasari kasih sayang, saling menghargai dan saling membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar pada diri anak yang akhirnya dapat membantu dalam keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah.

Selain faktor umur, pola asuh yang diterapkan orang tua dapat juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan yang berdampak pada penghasilan yang dimiliki orang tua. Tingkat perekonomian dapat menciptakan ketegangan finansial pada keluarga. Orang tua sering pulang kerja dalam keadaan stress sehingga mudah tersinggung, marah dan melampiaskannya pada anak, tentu saja perubahan tersebut mempengaruhi orang tua dalam mengatasi perilaku buruk anak (Jenny Gichara, 2006:3).

Sesuai dengan hasil karakteristik responden tentang pekerjaan, hampir seluruhnya (87,80%) atau sebanyak 36 orang tua memiliki pekerjaan swasta. Jika secara finansial dirasakan cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka orang tua dapat terhindar dari ketegangan dan stress sehingga orang tua dapat memberikan perawatan pada anaknya dengan baik termasuk dalam penerapan pola asuh kepada anak.

Selain beberapa faktor diatas, pengalaman orang tua dalam mengasuh anak juga dapat mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh mereka pada anaknya. Hasil tes menunjukkan

bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dapat merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih rileks (Supartini, 2002).

Sesuai dengan karakteristik responden tentang jumlah anak dalam keluarga bahwa sebagian besar (56,10%) atau sebanyak 23 orang tua mempunyai 2 anak. Dengan memiliki pengalaman sebelumnya dalam hal pengasuhan anak maka orang tua akan belajar untuk dapat menerapkan gaya pola asuh yang baik, yang dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan kondusif bagi proses perkembangan anak.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang

Dari tabel 2 diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada saat kelas 1 sebagian besar (53,66%) atau sebanyak 22 siswa mempunyai prestasi belajar baik, sedangkan berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada saat siswa kelas 2 sebagian besar (51,22%) atau sebanyak 21 siswa mempunyai prestasi belajar cukup dan pada saat siswa kelas 3 sesuai tabel 4 didapatkan hasil sebagian besar (56,10%) atau 23 siswa mempunyai prestasi belajar cukup.

Berdasarkan hasil diatas, prestasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor kesehatan fisik anak, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sdr. Agus Widodo tentang status gizi siswa Sekolah Dasar di Lawang didapatkan bahwa hampir seluruh siswa mempunyai status gizi yang normal sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa menjadi lebih baik walaupun pada jenjang berikutnya di kelas 2 dan 3) sebagian besar siswa mengalami penurunan prestasi belajar, kemungkinan ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhinya sebab prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri dan dari luar diri individu (Muhibbin Syah, 2004).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga terutama bagaimana pola asuh atau cara pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak.

Sesuai tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruhnya (92,68%) atau sebanyak 38 orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis.

Pola asuh demokratis mendorong anak agar mandiri tapi orang tua masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Diskusi verbal yang terbuka masih dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak (Steward dan Koch, 1983) Dengan adanya lingkungan keluarga yang kondusif, hal inilah yang akan membangkitkan semangat belajar yang lebih baik, membantu anak dalam mencapai prestasi secara optimal sesuai dengan potensi –potensinya sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam menerima pelajaran di sekolah juga dalam kehidupannya secara sosial, sebab hasil dari pemberian pola asuh yang demokratis adalah anak – anak yang berkompeten secara sosial, percaya diri dan bertanggung jawab secara sosial (Steward dan Koch,1983).

Tingkat perekonomian orang tua juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal ini berkaitan dengan pemberian fasilitas yang dapat mendukung anak dalam belajarnya. Berdasarkan karakteristik responden tentang pekerjaan, hampir seluruhnya (87,80%) atau sebanyak 36 orang tua memiliki pekerjaan swasta. Orang tua dengan kondisi perekonomian baik, pasti akan dapat memberikan fasilitas belajar anak secara baik sehingga anak akan dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi yang baik juga. Walaupun tidak dapat dipungkiri jika ada anak dari keluarga miskin tetapi mempunyai prestasi belajar yang sangat baik (Sobry Sutikno, 2007:18).

Selain beberapa faktor diatas, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan sekolah dimana anak bersekolah yang meliputi kurikulum, fasilitas belajar, waktu sekolah, kemampuan guru, dan lain sebagainya.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar di Lawang

- a. Sesuai tabel 5 diketahui bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Lawang pada saat mereka kelas 1.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah bagaimana penerapan pola asuh orang tua kepada anak. Berbagai macam penerapan pola asuh orang tua kepada anak diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permissive.

Setiap pola asuh memiliki gaya atau ciri-ciri tersendiri yang pada akhirnya berdampak pada bagaimana karakter anak dimasa mendatang.

Sesuai tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruhnya (92,68%) atau sebanyak 38 orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis.

Pola asuh demokratis mendorong anak agar mandiri tapi orang tua masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Diskusi verbal yang terbuka masih dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak (Steward dan Koch, 1983) Dengan adanya lingkungan keluarga yang kondusif, hal inilah yang akan membangkitkan semangat belajar yang lebih baik, membantu anak dalam mencapai prestasi secara optimal sesuai dengan potensinya sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam menerima pelajaran di sekolah juga dalam kehidupannya secara sosial, sebab hasil dari pemberian pola asuh yang demokratis adalah anak yang berkompoten secara sosial, percaya diri dan bertanggung jawab secara sosial (Steward dan Koch, 1983).

Selain itu, umur anak baru memasuki masa sekolah dimana anak masih memerlukan banyak bantuan dan arahan dari orang tua untuk lebih dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, teman baru dan juga guru baru. Dengan penerapan pola asuh yang demokratis, sangat dimungkinkan anak tidak akan merasa tertekan atau terlalu bingung menghadapi hal yang baru dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas, pola asuh orang tua memang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan ini sesuai dengan hasil uji statistik.

- b. Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diketahui bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang pada saat mereka kelas 2 dan kelas 3.

Selain faktor pola asuh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor lain diantaranya adalah faktor kesehatan fisik anak, lingkungan sekolah, tingkat perekonomian keluarga dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Kesehatan fisik anak dapat dilihat dari bagaimana status gizi anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sdr. Agus Widodo tentang status gizi siswa Sekolah Dasar di Lawang didapatkan bahwa hampir seluruh siswa mempunyai status gizi yang normal sehingga hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Prestasi belajar anak akan terganggu jika anak memiliki status gizi yang kurang.

Selain itu, faktor umur orang tua juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Berdasarkan karakteristik responden diketahui hampir setengahnya (48,78%) atau sebanyak 20 orang tua berumur 30-40 tahun.

Menurut Melly, 1984:94, umur 30-40 tahun disebut juga umur dewasa pertengahan dimana pada masa ini baik wanita atau pria mencapai puncaknya dalam memberikan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat termasuk pada keluarga khususnya pada anaknya, dengan demikian orang tua dapat menciptakan suasana rumah dan hubungan dalam keluarga yang menyenangkan. Pengajaran orang tua kepada anak akan lebih lengkap bila didasari kasih sayang, saling menghargai dan saling membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar pada diri anak yang akhirnya dapat membantu dalam keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah.

Selain beberapa hal diatas, peran lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurikulum yang berlaku, kemampuan guru sesuai dengan latar belakang

pendidikan dan pengalaman, fasilitas belajar yang memadai dan juga jam belajar yang sesuai, semuanya itu mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang baik bagi seluruh siswa. Jadi tidak hanya faktor pola asuh saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga jika tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar kelas 1 pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang, hal ini masih dianggap wajar sebab ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua:
Pola asuh orang tua siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Lawang hampir seluruhnya (92,68%) yaitu sebanyak 38 orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis.
2. Prestasi belajar siswa:
 - a. Prestasi belajar siswa pada saat kelas 1 sebagian besar (53,66%) yaitu sebanyak 22 siswa mempunyai prestasi belajar baik
 - b. Prestasi belajar siswa pada saat kelas 2 sebagian besar (51,22%) yaitu sebanyak 21 siswa mempunyai prestasi belajar cukup
 - c. Prestasi belajar siswa pada saat kelas 3 sebagian besar (56,10%) yaitu sebanyak 23 siswa mempunyai prestasi belajar cukup
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Lawang:
 - a. Pada saat kelas 1
Ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 4 Sekolah dasar di Lawang.
 - b. Pada saat kelas 2 dan kelas 3
Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Lawang.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Belajar berkomunikasi yang baik dengan orang tua dan guru
 - b. Belajar mandiri, dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan baik oleh orang tua atau guru.

2. Bagi orang tua
 - a. Belajar mengetahui dan memahami apa yang menjadi kebutuhan anak
 - b. Belajar menerapkan pola asuh yang demokratis, tidak ada tekanan dan tidak terlalu membebaskan / memanjakan anak
 - c. Dapat menjadi contoh/teladan yang baik bagi anak
 - d. Bekerja sama dengan guru memenuhi kebutuhan sekolah anak
3. Bagi Tempat Penelitian
 - a. Bekerja sama dengan orang tua memenuhi kebutuhan anak didik.
 - b. Memaksimalkan pemenuhan fasilitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairinniza. (2007). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia
- Gunarsa, Singgih. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Soeharman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: IKAPI.
- Supartini Yupi. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sutikno S. (2007). *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.
- Yusuf, Syamsu. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.